Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 5(2) 2024 : 8663-8675

The Effect Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Interest Through Individual Entrepreneurial Orientation As A Mediating Variable In Education Students Of The Faculty Of Economics And Business, Surabaya State University

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Orientasi Kewirausahaan Individu Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya

Rosandra Vichi Sofiani[1*], Waspodo Tjipto Subroto[2]
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya[1,2]
rosandra.20066@mhs.unesa.ac.id[1], waspodosubroto@unesa.ac.id[2]

**Corresponding Author*

ABSTRACT
Indonesia is a country with a high unemployment rate, including among fresh graduates. This of course must be handled, one of which is by developing an entrepreneurial spirit. Every person who has the determination and desire to become an entrepreneur will be useful in opening up employment opportunities, thereby reducing the unemployment rate. Opening job opportunities can be done by anyone who has the opportunity to take advantage of opportunities, including students. This research aims to determine the influence of entrepreneurship education on interest in entrepreneurship through individual entrepreneurial orientation in students. The sample in the research was 155 students from the Education Study Program, Faculty of Economics and Business, Surabaya State University, class of 2020. The analysis technique used in this research was Structural Equation Modeling (SEM) using SMART-PLS software. The results of this research show that directly the exogenous variable, namely entrepreneurship education, has a significant effect on interest in entrepreneurship, and indirectly, individual entrepreneurial orientation succeeds in mediating the relationship between the exogenous variable entrepreneurship education and the endogenous variable interest in entrepreneurship.
Keywoards: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest, Individual Entrepreneurial Orientation.*

ABSTRAK
Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka pengangguran yang tinggi, termasuk pada kalangan *fresh graduate.* Hal ini tentunya harus ditangani, salah satunya dengan menumbuhkembangkan jiwa berwirausaha. Setiap orang yang memiliki tekad dan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha akan bermanfaat dalam membuka lapangan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Membuka lapangan pekerjaan dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki kesempatan untuk memanfaatkan peluang, termasuk mahasiswa. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui orientasi kewirausahaan individu pada mahasiswa. Sampel dalam penelitian sebanyak 155 mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* SMART-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung variabel eksogen yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha., dan secara tidak langsung orientasi kewirausahaan individu berhasil memediasi hubungan variabel eksogen pendidikan kewirausahaan terhadap variabel endogen minat berwirausaha.
Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Individu, Pendidikan Kewirausahaan.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki jumlah penduduk dengan jumlah besar yang mencapai 278.696.2 jiwa per Juni 2023 dibuktikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2023). Jumlah tersebut telah naik 1,13% jika dibandingkan pada tahun lalu yang memiliki

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

penduduk 275 juta jiwa. Meskipun memiliki jumlah penduduk yang besar Indonesia menghadapi berbagai macam permasalahan mengenai kependudukan, salah satunya ialah pengangguran.

Pengangguran merupakan permasalahan yang kompleks dalam kegiatan perekonomian, faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi permasalahan pengangguran yaitu lapangan pekerjaan, pendapatan, pendidikanm serta keterampilan. Permasalahan pengangguran juga salah satu faktor penting dalam keadaan ekonomi pada suatu negara. Jika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat, maka diharapkan angka pengangguran dapat menurun (Putri & Ash Shidiqie, 2023). Maka dari itu permasalahan pengangguran harus ditangani agar pendapatan perkapita dan kesejahteraan rakyat dapat meningkat.

Berwirausaha diyakini dapat menjadi jalan keluar dalam mengatasi permasalahan pengangguran karena wirausaha memegang peranan penting dan berpengaruh signifikan baik dalam pembangunan ekonomi maupun proses industrialisasi. Hal inilah yang dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan perekonomian suatu negara (Monalisha Chakraborty, 2023). Selain itu, wirausaha juga dianggap sebagai salah satu solusi kebijakan ekonomi utama untuk mengurangi pengangguran di semua negara (Halicioglu & Yolac, 2015).

Pada data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) bahwa hingga pada bulan Agustus 2023 jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 7.855.080 jiwa, jika dilihat dari kelompok usia 20-24 tahun terdapat 2.397.136 jiwa yang menganggur, dimana usia tersebut merupakan rentang usia bagi pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan strata dan diploma. Pada bulan Agustus 2023 Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mencatat pengangguran terbuka (TPT) pada lulusan Diploma I hingga III dengan jumlah 171.897 jiwa dan Strata I sebesar 787.973 jiwa. Dibandingkan dengan lulusan Diploma I hingga III Strata I jumlah pengangguran memiliki presentase yang tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa lapangan pekerjaan yang disediakan oleh instansi maupun perusahaan belum bisa menampung seluruh lulusan diploma I hingga III dan Strata I.

Permasalahan ini disebabkan oleh pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan lulusan baru, dampaknya banyak dari mahasiswa *fresh graduate* yang menjadi pengangguran dan fenomena ini disebut dengan pengangguran terdidik (Chalid, 2021). Di sisi lain, masalah pengangguran juga disebabkan oleh ketidaksesuaian antara pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang diberikan di pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja dan pemberi kerja yang tersedia (Kang & Xiong, 2021). Tersedianya lapangan kerjapun tidak sanggup menampung angkatan kerja yang ada. Oleh sebab itu perlu adanya pemecah masalah agar dapat meminimalisir terjadinya pengangguran, salah satu cara yang dapat dilakukan ialah berwirausaha (Ramdani et al., 2023). Hal ini dapat terjadi jika mahasiswa dapat menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi dapat menjadi pencipta lapangan kerja (Suwena, 2016). Dengan ini dapat dibuktikan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu bekerja dibawah naungan perusahaan dan instansi saja, tetapi mampu memanfaatkan peluang yang ada (Prastyaningtyas & Arifin, 2019).

Peran Perguruan Tinggi juga semakin sentral dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkompeten di dunia korporasi dan instansi, namun juga diharapkan memiliki semangat kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. (Lukita et al., 2023). Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) mendukung terciptanya generasi bangsa yang dapat berperan untuk memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia dengan menyalurkan bekal ilmu pada mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Dimana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya mempunyai visi, misi, dan tujuan salah satunya yakni “meningkatkan daya saing mahasiswa dan lulusan yang memiliki jiwa kemempinan-kewirausahaan”. Dengan ini mata kuliah kewirausahaan diharapkan mampu menjadi jembatan untuk tercapainya misi tersebut.

Namun pada kenyataannya, mahasiswa cenderung masih belum mempunyai minat yang tinggi dalam menekuni bidang kewirausahaan, dengan adanya hal tersebut peneliti mengadakan kegiatan observasi awal melalui wawancara tidak terstruktur kepada sebagian mahasiswa program studi pendidikan FEB angkatan 2020 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan, hasil wawancara menunjukkan bahwa informan lebih cenderung memilih melanjutkan karir di perusahaan. Faktor lain yang menyebabkan mereka tidak memilih untuk menjadi wirausahawan, diantaranya kurangnya pengetahuan tentang wawasan kewirausahaan, kurangnya kepercayaan diri, rasa takut untuk mencoba membuka usaha, serta keterbatasan modal. Sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan individu juga mempengaruhi mahasiswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Tingginya minat berwirausaha biasanya didorong dengan pengalaman, minat kewirausahaan bersifat disengaja dan muncul melalui pilihan dan bukan karena kebetulan (Ismail et al., 2015). Minat Berwirausaha mengacu pada kecenderungan seseorang untuk memulai sebuah usaha baru atau terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (Hasmidyani et al., 2022). Menurut (Hoang & Luu, 2022) minat berwirausaha merupakan kecenderungan, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta keingingan memperbaiki dari kegagalan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Dapat diartikan bahwa seseorang yang berminat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menjurus pada keinginan, dan timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi faktor minat menjadi wirausaha, salah satunya pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman *lean startup* analoginya sama dengan situasi kerja yang dapat dilihat jelas karena mahasiswa dihadapkan pada konteks kewirausahaan kehidupan nyata (Liu et al., 2023). Mereka memulai dengan mencari ide-ide bisnis, membuat *prototype* bisnis sederhana, mendemokan dan membuat produk, hingga mengumpulkan umpan balik *customer* untuk menguji ide bisnis agar dapat dijadikan rencana model bisnis yang valid untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Menurut (Adeel et al., 2023) pendidikan kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai bagian dari penanaman mendidik karakter agar memiliki jiwa berwirausaha, mempelajari identifikasi peluang dalam lingkungan, kewaspadaan berwirausaha, motivasi berwirausaha, serta niat berwirausaha yang menunjukkan perilaku kewirausahaan. Maka dari itu, dengan adanya pendidikan kewirausahan diharapkan mahasiswa memperoleh *outcome* untuk mengambil keputusan menjadi wirausaha (Ridhuan, 2021).

Pengambilan keputusan wirausaha merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor seperti manajemen risiko, preferensi pelanggan, tolak ukur industri, keterlibatan karyawan, dan strategi pemasaran (Amoako et al., 2021). Berdasarkan pengertian tersebut minat dalam berwirausaha dapat diartikan keputusan untuk mencetuskan sesuatu yang berbeda dengan menggerakkan tenaga, waktu, serta pikiran untuk mendapatkan perolehan yang bermanfaat bagi seorang wirausahawan. Pendidikan kewirausahawan juga mempunyai keterkaitan yang penting dalam minat berwirausaha.

Adapun penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Otache et al., 2022; Hassan et al., 2021; Fahmi, 2023). Selain pendidikan kewirausahaan, faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ialah orientasi kewirausahaan individu. Orientasi kewirausahaan dalam pengambilan keputusan berwirausaha juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan (Utami & Umami, 2023).

Menurut (Martins et al., 2022) orientasi kewirausahaan merupakan suatu kondisi kecenderungan individu untuk melakukan suatu inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko untuk memulai atau mengelola suatu usaha, ketiga hal ini diperlukan pada setiap individu untuk

memenuhi target keberhasilan suatu usaha. Orientasi kewirausahaan juga sebagai proses untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta memberikan gambaran kewirausahaan secara keseluruhan (Hassan et al., 2021). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Suartha & Suprapti, 2016; ABDULLAH Alsuraihi et al., 2020).

Adapun penelitian terdahulu yang menunjukkan pendidikan kewirausahaan turut mempengaruhi orientasi kewirausahaan individu terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian (Otache et al., 2022) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan akan mengurangi rasa takut akan kegagalan bisnis dan meningkatkan orientasi kewirausahaan individu pada mahasiswa karena semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka akan semakin tinggi juga minat berwirausaha pada diri mahasiswa.

Selain itu temuan peneliti lain yang dilakukan oleh (Hassan et al., 2021 dan Fahmi, 2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan individu, namun orientasi kewirausahaan individu memiliki dampak langsung yang tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Adapun hasil penelitian (Ozaralli & Rivenburgh, 2016 dan Kusumojanto et al., 2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat inkonsistensi yang berbeda antara peneliti satu dengan peneliti lain.

Dengan adanya latar belakang permasalahan hingga adanya *gap research* diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti guna mengetahui hasil dari pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui orientasi kewirausahaan individu sebagai variabel mediasi pada mahasiswa.

2. Tinjauan Pustaka

Grand Theory

Theory of Planned Behavior merupakan teori perilaku terencana yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action.* Faktor penting yang ada pada *theory of planned behavior* adalah menunjukkan adanya niatan individu yang memiliki perilaku spesifik (Ajzen, 1991). Niatan yang dimiliki oleh seseorang mengandung faktor yang mampu memotivasi terjadinya sebuah perilaku dari orang tersebut. Semakin kuat niatan seseorang semakin kuat perilaku yang ditunjukkan (Suryawirawan et al., 2021). *Theory of planned behavior* atau teori perilaku terencana didasarkan pada asumsi bahwa manusia bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia dan secara implisit atau eksplisit mempertimbangkan implikasi tindakan mereka (Ajzen, 2005). Penelitian pada bidang kewirausahaan sering mengadaptasi *Theory of Planned Behavior* sebagai analisis faktor demografi yang dapat dijadikan sebagai penentu intensi berwirausaha (Hasmidyani et al., 2022). Maka dari itu *Theory of Planned Behavior* ini cocok digunakan sebagai *grand theory* pada penelitian ini dikarenakan teori ini cenderung menjelaskan faktor serta sikap seseorang dalam minat berwirausaha. Minat seseorang juga dianggap sebagai satu-satunya prediktor perilaku terbaik dalam teori ini (Ajzen, 1991).

Pendidikan Kewirausahaan (X)

Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko (Rosyanti & Irianto, 2019). Menurut (Wardhani & Nastiti, 2023) pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif

terkait dengan pengembangan mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi.. Menurut (Moberg, 2014) pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan 3 cara yakni :

1. Keterampilan kewirausahaan non-kognitif
   Keterampilan non-kognitif secara tradisional kuat dalam bidang pendidikan kewirausahaan karena fokus pendidikan melalui kewirausahaan pada metode pengajaran yang mendorong kreativitas, proaktif, dan rasa inisiatif.
2. Keterampilan kewirausahaan kognitif
   Keterampilan kognitif yaitu kapasitas intelektual individu yang dianggap sebagai faktor penentu paling penting dalam pasar tenaga kerja.
3. Metode Pengajaran
   Metode pengajaran berfungsi untuk mengharuskan pendidik menjadi peran sebagai instruktur dan menjadi rekan pembelajar bagi peserta didik karena titik fokus pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan.

Orientasi Kewirausahaan Individu (Z)

Menurut Jinpei Orientasi Kewirausahaan merupakan sikap individu terhadap kegiatan wirausaha, baik dalam perusahaan yang ada atau menciptakan usaha baru (Efriadi et al., 2023). Orientasi kewirausahaan sering disebut sebagai pembuatan strategi kewirausahaan yang dicirikan sebagai atribut gaya manajemen yang mendukung perubahan dan mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan berbagai bentuk inovasi, pengembangan produk atau layanan baru, serta penciptaan nilai pelanggan yang unggul (Siti Resmi, Reza Pahlevi, n.d.)

Orientasi kewirausahaan sering digunakan untuk menjelaskan kecenderungan seseorang untuk memiliki sikap dan perilaku kewirausahaan. Salah satu definisi konsep ini dikemukakan oleh (Lumpkin & Dess, 1996) orientasi kewirausahaan (EO) mengacu pada proses, praktik, dan aktivitas pengambilan keputusan yang mengarah pada sesuatu yang baru serta kapasitas dasar dan kemauan seseorang untuk menjadi wirausaha. Menurut (Bolton & Lane, 2012) orientasi kewirausahaan individu dapat diukur dengan 3 cara, yakni :

1. *Innovative* (inovatif)
   Inovatif mencerminkan kecenderungan wirausahawan untuk terlibat dan mendukung penciptaan ide baru, kebaruan, eksperimen, dan proses kreatif, yang memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga dapat menghasilkan produk atau jasa baru baik untuk pasar sekarang maupun pasar baru kedepannya.
2. *Proactive* (proaktif)
   Proaktif mengacu pada kecenderungan mengambil inisiatif untuk bersaing secara agresif dengan orang lain, melalui sikap proaktif dapat dihasilkan ide-ide kreatif yang perlu diungkapkan dan dikaitkan dengan kebutuhan pasar untuk menemukan kemungkinan penerimaan dan apresiasi konsumen terhadap ide-ide tersebut menjadi karya yang inovatif.
3. *Risk-taking* (berani mengambil resiko)
   Berani mengambil resiko merupakan sikap berani menghadapi tantangan atau terlibat dalam strategi bisnis dimana kemungkinan hasilnya penuh dengan ketidakpastian. Fungsi dari orientasi kewirausahaan sendiri juga melihat bagaimana melibatkan pengukuran resiko dan pengambilan resiko secara optimal.

Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami (Iverson & Dervan, n.d.). Menurut (Jailani & Rusdarti, 2017) minat berwirausaha dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki kecenderungan, keyakinan, serta kesediaan dari

dalam diri individu untuk siap menempuh segala resiko dengan perasaan senang dalam melakukan tindakan wirausaha. Minat berwirausaha dapat diartikan keadaan yang terjadi ketika seseorang melihat ciri atau makna sementara dari situasi sehubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. (Wardhani & Nastiti, 2023). Menurut (Chen, 2009) minat berwirausaha dapat diukur dengan 4 cara yakni :

1. Sikap Pribadi
   Mengacu pada sejauh mana individu mempunyai penilaian pribadi positif atau negatif tentang menjadi seorang wirausaha. Sikao ini tidak hanya mencakup pertimbangan afektif rasa suka dan ketertarikan seseorang, tetapi juga pertimbangan evaluatif (memiliki kelebihan).
2. Norma Subjektif
   Mengukur tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku kewirausahaan. Secara khusus, hal ini mengacu pada persepsi bahwa orang-orang yang akan menjadi acuan, akan menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha ataupun tidak.
3. Kontrol Perilaku
   Dapat diartikan sebagai persepsi terhadap mudah atau sulitnya menjadi seorang wirausaha, kontrol juga mengacu pada kapasitas terkait pemenuhan perilaku untuk memulai terciptanya sebuah usaha.
4. Niat Wirausaha
   Niat akan terbentuk dari suatu budaya yang mendukung dikalangan masyarakat dan lingkungan sekitar, oleh karena itu banyak usaha baru yang dicoba agar dapat menumbuhkan minat dalam diri seseorang.

3. Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program stidu pendidikan ekonomi UNESA sebanyak 254 mahasiswa**.** Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yang berarti tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel. Jenis teknik non probability sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mempunyai karakter khusus atau melewati suatu pertimbangan. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan dipoleh sampel 155 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuisioner (angket), dengan skala likert yang akan dibuat dari *google form* yang berisi pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi mengenai pengetauan dan pengalaman yang sesuai dengan responden. Teknik Analisis Data Menggunakan teknik *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan software SmartPLS. *Partial Least Square (PLS)* merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)*.

1. Spesifikasi Model

Melakukan identifikasi terhadap permasalahan penelitian, sehingga hubungan antar variabel-variabel yang dihipotesiskan harus didukung oleh teori yang kuat. Spesifikasi model biasanya digambarkan dengan diagram jalur. Diagram jalur SEM berfungsi untuk menunjukkan pola hubungan antar variabel yang diteliti, dalam SEM pola hubungan antar variabel akan diisi dengan variabel yang diobservasi, yaitu variabel laten dan indikator.

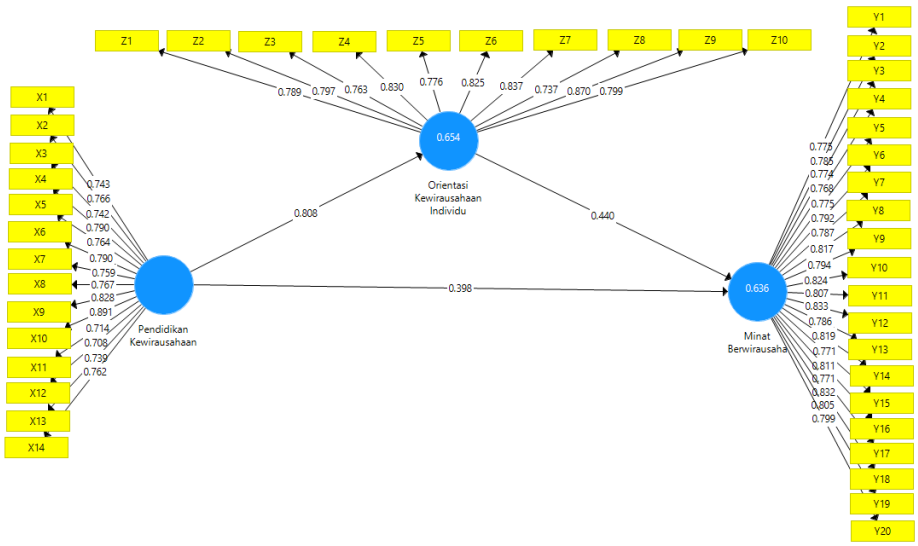

2. Pengukuran Outer Model

Hasil uji outer model menunjukkan nilai outer model dari setiap instrumen indikator pada tiap variabel diantaranya pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan individu, dan minat berwirausaha.

Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X)

Pendidikan kewirausahaan diukur dengan 14 item yang diadaptasi dari (Moberg, 2014), item diukur dengan skala likert. Hasil menunjukkan pada uji convergent validity semua item diperoleh nilai > 0,70, pada discriminant validity juga menunjukkan semua item pertanyaan diperoleh dengan nilai > 0,70. Uji AVE menunjukkan hasil 0,634, composite reliability menunjukkan hasil 0,972, dan cronbach alpha coefficients menunjukkan hasil 0,970. Pada pengukuran outer loading variabel (X) dinyatakan valid atau terpenuhi.

Variabel Orientasi Kewirausahaan Individu (Z)

Orientasi kewirausahaan individu diukur dengan 10 item yang diadaptasi dari (Bolton & Lane, 2012) item diukur dengan skala likert. Hasil menunjukkan pada uji convergent validity semua item diperoleh nilai > 0,70, pada discriminant validity juga menunjukkan semua item pertanyaan diperoleh dengan nilai > 0,70. Uji AVE menunjukkan hasil 0,645, composite reliability menunjukkan hasil 0,948, dan cronbach alpha coeffisients menunjukkan hasil 0,957. Pada pengukuran outer loading variabel (Z) dinyatakan valid atau terpenuhi.

Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Minat Berwirausaha diukur dengan 20 item yang diadaptasi dari (Chen, 2009) item diukur dengan skala likert. Hasil menunjukkan pada uji convergent validity semua item diperoleh nilai > 0,70, pada discriminant validity juga menunjukkan semua item pertanyaan diperoleh dengan nilai > 0,70. Uji AVE menunjukkan hasil 0,593, composite reliability menunjukkan hasil 0,953, dan cronbach alpha coefficients menunjukkan hasil 0,947. Pada pengukuran outer loading variabel (Y) dinyatakan valid atau terpenuhi.

3. Pengukuran Inner Model

Inner Model atau model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Hair et al., 2021).

R-Square

Pada uji ini memiliki kriteria diantaranya 0,75 artinya kuat, 0,50 artinya moderate, dan 0,25 artinya lemah. Hasil menunjukkan variabel orientasi kewirausahaan inividu sebesar 0,636 yang artinya moderate dan minat berwirausaha sebesar 0,654 yang artinya moderate.

Effect Size F (F-Square)

Pada uji ini memiliki kriteria diantaranya 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh moderate, 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Hasil menunjukkan bahwa variabel X terhadap variabel Z sebesar 1,886 artinya memiliki pengaruh kuat, pada variabel X terhadap Y sebesar 0,151 artinya memiliki pengaruh moderate, dan pada variabel Z terhadap Y sebesar 0,185 artinya memiliki pengaruh moderate.

Predictive Relevance (Q-Square)

Pada uji ini memiliki kriteria diantaranya kriteria dalam Q Square diantaranya 0,02 < 0,15 bernilai kecil, 0,15 < 0,35 bernilai medium, > 0,35 bernilai kuat. Hasil menunjukkan variabel orientasi kewirausahaan sebesar 0,413 artinya kuat, dan minat berwirausaha sebesar 0,395 yang artinya kuat.

Path Coeficients (Koefisien Jalur)

Pada uji koefisien jalur memiliki rentan nilai antara -1 hingga +1. Dikatakan mempunyai hubungan yang positif dan kuat jika nilai koefisien jalur mendekati +1. Sebaliknya dikatakan hubungan negatif dan lemah jika nilai koefisien mendekati -1. Hasil menunjukkan bahwa variabel X terhadap Z sebesar 0,398 memiliki pengaruh positif, pada variabel X terhadap Y sebesar 0,808 memiliki pengaruh positif, dan pada variabel Z terhadap Y sebesar 0,440 memiliki pengaruh positif.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel penelitian dengan melihat nilai dari p-value. Apabila nilai p value < 0,05 maka dapat dinyatakan pengaruhnya signifikan. Pengujian hipotesis meliputi 2 uji diantaranya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

Pengaruh Langsung

Pada variabel X terhadap Z sebesar 0,000 dengan p value 0,000 maka H_1 diterima dan memiliki pengaruh signifikan, pada variabel X terhadap Y sebesar 0,019 dengan p value 0.010 maka H_2 diterima dan memiliki pengaruh signifikan, pada variabel Z terhadap Y sebesar 0,008 dengan p value 0,004 maka H_3 diterima dan memiliki pengaruh signifikan.

Pengaruh Tidak Langsung

Pada variabel X terhadap Y melalui Z sebesar 0,356 dengan p value 0,013 maka H_4 diterima dan memiliki pengaruh signifikan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan pada program studi pendidikan FEB Universitas Negeri Surabaya telah menjadi aspek pendukung bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum merupakan salah satu program yang diharapkan mampu untuk mengentaskan masalah pengangguran agar dapat membuka lapangan pekerjaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Otache et al., 2022; Hassan et al., 2021) mengkonfirmasi bahwa pendidikan kewirausahaan yang telah didapatkan oleh mahasiswa dapat membantu mereka

untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan orientasi kewirausahaan yang kuat, maka akan secara signifikan mempengaruhi minat mereka dalam berwirausaha. Artinya pendidikan kewirausahaan menjadikan mahasiswa lebih memiliki kecenderungan dalam berwirausaha.

Uji hipotesis dari pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan individu, sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang telah didapatkan mahasiswa program studi pendidikan pendidikan FEB Universitas Negeri Surabaya telah diterima dengan baik dan dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan pada setiap individu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Otache et al., 2022; Naveed et al., 2021) bahwa pendidikan yang berkaitan dengan konsep kewirausahaan dianggap sebagai faktor penting dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi kewirausahaan seperti inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif yang disebut orientasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Hassan et al., 2021) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memupuk kompetensi individu dan mendorong seseorang menuju kewirausahaan sebagai pilihan karir. Artinya jika seseorang mempunyai wawasan pendidikan yang luas akan membentuk sikap orientasi yang tinggi dalam dirinya, dan dapat membentuk minat seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Uji hipotesis dari hipotesis yang telah dilakukan orientasi kewirausahaan individu juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan FEB Universitas Negeri Surabaya telah memiliki orientasi wirausaha yang tinggi untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Twum et al., 2021; Fahmi, 2023) keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang berorientasi wirausaha dapat meningkatkan minat berwirausaha. Sikap inovatif, proaktif, dan pengambilan risiko dari teori aksi kewirausahaan dapat mengarah pada mahasiswa untuk berwirausaha, dan tindakan sikap orientasi dapat digunakan sebagai tindakan yang dihasilkan karena sikap tersebut merupakan karakteristik individu. Melahirkan lulusan yang berwirausaha merupakan hal yang fundamental bagi pencapaian perguruan tinggi di masa depan. Lembaga pendidikan juga diharapkan mampu menumbuhkan sikap orientasi kewirausahaan, dan kelangsungan program kewirausahaan adalah kunci penting untuk melahirkan semakin banyak wirausaha pada kalangan mahasiswa di masa depan jika minat mereka telah terbentuk sedari awal (ABDULLAH Alsuraihi et al., 2020).

Dan uji hipotesis yang menganalisis peran orientasi kewirausahaan individu terhadap hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Hasil menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan individu mampu menjadi mediasi dalam pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menarik minat berwirausaha mahasiswa jika memiliki keinginan dalam diri individu untuk melakukannya. Maka, variabel orientasi kewirausahaan individu juga dianggap penting dalam penelitian ini untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini menyebabkan semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh akan meningkat pula minat berwirausaha jika disertai oleh orientasi kewirausahaan yang tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat tingkat pengambilan risiko, inovasi, dan proaktif yang tinggi di kalangan mahasiswa, (Naveed et al., 2021). Pendidikan kewirausahaan dalam membantu mahasiswa mengembangkan sikap, pola pikir dan orientasi kewirausahaan secara kuat akan dapat mempengaruhi minat mereka (Otache et al., 2022). Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berhubungan secara serial dengan orientasi kewirausahaan individu yang kemudian secara langsung meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

5. Penutup

Kesimpulan

1. Pendidikan kewirausahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini berarti semakin luas wawasan pendidikan kewirausahaan yang dimiliki

mahasiswa maka minat berwirausaha juga akan meningkat seiring dengan pengajaran yang diberikan.
2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan individu. Hal ini berarti semakin baik kualitas pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa maka orientasi kewirausahaan individu pada diri mahasiswa juga turut serta meningkat.
3. Orientasi kewirausahaan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti semakin tinggi orientasi kewirausahaan individu pada diri mahasiswa, maka minat berwirausaha juga semakin meningkat.
4. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui orientasi kewirausahaan individu. Hal ini berarti semakin baik kulitas pendidikan kewirausahaan yang salurkan universitas kepada mahasiswa hal tersebut juga akan meningkatkan orientasi kewirausahaan individu yang mana dapat meningkatkan minat dalam berwirausaha.

Saran

Terdapat temuan yang ditemukan oleh peneliti dimana penelitian kewirausahaan dapat membentuk perubahan pada masa depan untuk terciptanya minat dalam diri seseorang untuk menjadi wirausaha. Orientasi kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat yang tinggi sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh variabel lain yang lebih luas agar dapat meningkatkan minat serta jiwa wirausaha yang tinggi.

Daftar Pustaka

Abdullah Alsuraihi, A., Ab Wahab, N., Abdullah Al-suraihi, W., Abdullah Al-Suraihi, A.-H., & Abdullah Al-Suraihi, W. (2020). The Effect of Entrepreneurship Orientation on Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students in Malaysia Entrepreneurship Orientation and Entrepreneurship Intention View project The Effect of Entrepreneurship Orientation on Entrepreneurial Intenti. *Asian Journal of Entrepreneurship*, *1*(3), 14–25. http://myjms.moe.gov.my/index.php/aje

Adeel, S., Daniel, A. D., & Botelho, A. (2023). The effect of entrepreneurship education on the determinants of entrepreneurial behaviour among higher education students: A multi-group analysis. *Journal of Innovation and Knowledge*, *8*(1). https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100324

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Health Communication*, *34*(11), 1369–1376. https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416

Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality & Behavior (2nd Ed.). In *Open University Press*.

Amoako, G., Omari, P., Kumi, D. K., Agbemabiase, G. C., & Asamoah, G. (2021). Conceptual Framework—Artificial Intelligence and Better Entrepreneurial Decision-Making: The Influence of Customer Preference, Industry Benchmark, and Employee Involvement in an Emerging Market. *Journal of Risk and Financial Management*, *14*(12), 1–20. https://doi.org/10.3390/jrfm14120604

Bolton, D. L., & Lane, M. D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: Development of a measurement instrument. *Education and Training*, *54*(2–3), 219–233. https://doi.org/10.1108/00400911211210314

Chalid, C. (2021). Tingkat Kompetensi Mahasiswa Fresh Graduate dalam Menghadapi Persaingan Dunia Kerja. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, *1*, 10–13. https://doi.org/10.58835/ijtte.v1i1.58

Chen, F. L. Y.-W. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Development Dialogue*, *56*, 35–39.

Efriadi, R., Kunci, K., Kewirausahaan, O., Berwirausaha, M., Bersaing, K., & Usaha, K. (2023).

Keunggulan Bersaing Pada Bumdes Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu*, *12*(02), 388–402.

Fahmi, A. (2023). *Research in Business & Social Science The role of entrepreneurship education in mediating the effect of entrepreneurial orientation and self-efficacy on entrepreneurial intentions : Case of Santri at Assalam Islamic Boarding School*. *12*(5), 42–52.

Hair, M., Ringle, C. M., & Sastredt, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15

Halicioglu, F., & Yolac, S. (2015). Testing the Impact of Unemployment on Self-Employment: Evidence from OECD Countries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *195*, 10–17. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.161

Hasmidyani, D., Mardetini, E., & Eka Amrina, D. (2022). Generasi Z Dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *10*(1), 19–30. https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p19-30

Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, *35*(4), 403–418. https://doi.org/10.1177/09504222211007051

Hoang, G. T., & Luu, T. T. (2022). The Curvilinear Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions. *Academy of Management Proceedings*, *2022*(1). https://doi.org/10.5465/ambpp.2022.14899abstract

Ismail, K., Anuar, M. A., Omar, W. Z. W., Aziz, A. A., Seohod, K., & Akhtar, C. S. (2015). Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Orientation of Faculty and Students towards Commercialization. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *181*, 349–355. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.897

Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *BUKU KEWIRAUSAHAAN*.

Jailani, M., & Rusdarti, K. S. (2017). Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *52 Jee*, *6*(1), 52–59. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec

Kang, Y., & Xiong, W. (2021). Is entrepreneurship a remedy for Chinese university graduates' unemployment under the massification of higher education? A case study of young entrepreneurs in Shenzhen. *International Journal of Educational Development*, *84*(April), 102406. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102406

Kusumojanto, D. D., Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2020). Does entrepreneurial education drive students' being entrepreneurs? Evidence from Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, *8*(2), 454–466. https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(27)

Liu, M., Gorgievski, M. J., Zwaga, J., & Paas, F. (2023). How entrepreneurship program characteristics foster students' study engagement and entrepreneurial career intentions: A longitudinal study. *Learning and Individual Differences*, *101*(December 2022), 102249. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102249

Lukita, C., Hardini, M., Pranata, S., Julianingsih, D., & Santoso, N. P. L. (2023). Transformation of Entrepreneurship and Digital Technology Students in the Era of Revolution 4.0. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, *5*(3), 291–304. https://doi.org/10.34306/att.v5i3.356

Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Academy of Management Heview. *Academy of Management Review*, *21*(1), 135–172.

Martins, I., Perez, J. P., & Novoa, S. (2022). Developing orientation to achieve entrepreneurial intention: A pretest-post-test analysis of entrepreneurship education programs. *International Journal of Management Education*, *20*(2), 100593. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100593

Moberg, K. (2014). Two approaches to entrepreneurship education: The different effects of education for and through entrepreneurship at the lower secondary level. *International Journal of Management Education*, *12*(3), 512–528. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2014.05.002

Monalisha Chakraborty, P. parida. (2023). Role of Entrepreneurship During Covid 19 to Reduce Youth Unemployment. *International Journal For Multidisciplinary Research*, *5*(5), 1–8. https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i05.6906

Naveed, M., Zia, M. Q., Younis, S., & Shah, Z. A. (2021). Relationship of individual social entrepreneurial orientations and intentions: role of social entrepreneurship education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *15*(1), 39–50. https://doi.org/10.1108/apjie-07-2020-0118

Otache, I., Edopkolor, J. E., & Kadiri, U. (2022). A serial mediation model of the relationship between entrepreneurial education, orientation, motivOtache, I., Edopkolor, J. E., & Kadiri, U. (2022). A serial mediation model of the relationship between entrepreneurial education, orientation, motivation an. *International Journal of Management Education*, *20*(2), 100645. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100645

Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, *6*(1). https://doi.org/10.1186/s40497-016-0047-x

Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings of The ICECRS*, *2*(1), 281–285. https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382

Putri, R. N., & Ash Shidiqie, J. S. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, *1*(2), 220–225. https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art9

Ramdani, G., Sadiah, A., & Srigustini, A. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Mindset Terhadap Minat Berwirausaha Dan Implikasinya Terhadap Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, *1*(3), 497–513. https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i3.476

Ridhuan, S. (2021). *PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI Mengatasi Kemiskinan, Mengurangi Pengangguran dan Menciptakan Lapangan Usaha*. 1–7. https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah/article/view/619

Rosyanti, & Irianto, A. (2019). EcoGen Jurusan Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Padang EcoGen Volume 2 , Nomor 3 , 5 September 2019. *EcoGen*, *2*(September), 338–350.

Siti Resmi, Reza Pahlevi, Intan Kusumawati, D. P. (n.d.). *Literasi Kewirausahaan dan Keuangan - Siti Resmi, dkk (2023).pdf*.

Statistik, B. P. (2023). *Data Statistik*. Badan Pusat Statistik (BPS) RI. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html

Statistik, B. P. (2024). *Data Statistik*. Badan Pusat Statistik (BPS) RI. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0IzI=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan--orang-.html

Suryawirawan, O. A., Shabrie, W. S., & Cahyono, K. E. (2021). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap Entrepreneurial Intention: Efek Moderasi Entrepreneurship Education dan Gender. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *9*(2), 207–221. https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.6367

Suwena, K. R. (2016). Pentingnya Penilaian Potensi Diri Wirausaha Sebagai Pondasi Untuk Mensukseskan Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*,

4(2), 651–660. https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6385

Twum, K. K., Kwakwa, P. A., Ofori, D., & Nkukpornu, A. (2021). The relationship between individual entrepreneurial orientation, network ties, and entrepreneurial intention of undergraduate students: implications on entrepreneurial education. *Entrepreneurship Education*, *4*(1), 39–66. https://doi.org/10.1007/s41959-021-00044-w

Utami, I. N., & Umami, N. (2023). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA*. *2*(September), 2568–2578.

Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(2), 177–191. https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622